

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berakibat dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Wacana Dialog Bertopik lam Kemiskinan dalam Konten Youtuber Indonesia*”, maka definisi operasional yang perlu diperjelas, yaitu:

1) Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan konsep pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *World Bank*, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. BPS mengategorikan penduduk sebagai penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Adapun garis kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. GK terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang di hasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang dihitung dalam 2.100 kalori per akapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang tidak memiliki kepemilikan yang memadai dan pendapatan yang rendah, atau secara lebih rinci, mengacu pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal) (Bhinadi, 2017).

Ju Lan (2019) mengategorikan karakteristik masyarakat miskin berdasarkan masyarakat miskin perdesaan dan perkotaan. Masyarakat miskin perdesaan memiliki ketergantungan pada tanah sebagai alat produksi utama. Masyarakat

miskin perdesaan relatif memiliki jejaring sosial yang kuat sehingga memiliki daya tahan yang lebih besar. Sementara itu, masyarakat miskin perkotaan memiliki banyak alternatif pekerjaan dengan adanya beragam sektor informal. Namun, kesulitan masyarakat perkotaan justru terletak pada lemahnya jejaring sosial sehingga memiliki daya tahan yang rendah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan bukan hanya sekadar kekurangan akses terhadap sumber daya ekonomi, melainkan juga meliputi aspek sosial, politik, dan kultural.

2) Faktor Penyebab dan Dampak Kemiskinan

Menurut Amartya Sen (1999) faktor penyebab kemiskinan tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi, seperti kurangnya sumber daya, tetapi juga terkait dengan faktor sosial dan politik, seperti diskriminasi, ketidakadilan, dan ketidakmerataan dalam distribusi sumber daya. Sen berpendapat bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan memperbaiki akses ke sumber daya, memberikan peluang pendidikan dan pelatihan, serta mengatasi diskriminasi dan ketidakadilan (Sen, 1999).

Menurut Suwardi (2014), kemiskinan disebabkan oleh dua faktor, yaitu pertama karena sifat alami atau perilaku masyarakat yang terbatas dalam sumber daya modal, sumber daya manusia, dan letak geografis wilayah yang terpencil sehingga sulit berinteraksi dengan masyarakat maju. Faktor kedua adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan pembangunan atau kebijakan pemerintah yang kurang memperhatikan wilayah terpencil, terjadi ketimpangan pembangunan antara wilayah desa dan kota, serta kurang perhatian pada usaha kecil atau mikro ekonomi masyarakat (Suwardi, 2014).

Penyebab kemiskinan bersifat kompleks dan terbagi ke dalam beberapa dimensi penyebab kemiskinan (Cox dalam Bhinadi, 2017).

- a. Kemiskinan yang diakibatkan oleh globalisasi. Globalisasi berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kemiskinan di negara-negara berkembang, yang sering kali menghadapi ketidaksetaraan dengan negara-negara maju. Oleh karena terpinggirkannya negara-negara berkembang, dampak

kemiskinan di negara-negara tersebut jauh lebih besar daripada negara-negara maju.

- b. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Adanya keterkaitan antara kemiskinan dan pembangunan dapat dilihat dalam berbagai bentuk. Salah satu contohnya adalah kemiskinan perdesaan, wilayah perdesaan mengalami tingkat kemiskinan akibat dampak pembangunan yang tidak merata. Sementara itu, kemiskinan perkotaan juga merupakan bentuk lain yang terkait dengan hakikat dan tingkat pertumbuhan merata, tidak semua kelompok masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan.
- c. Kemiskinan sosial, mengacu pada situasi sosial yang merugikan beberapa kelompok dalam masyarakat. Contohnya, kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas lainnya yang disebabkan oleh kondisi sosial yang tidak menguntungkan bagi kelompok-kelompok tersebut. Kondisi sosial yang dimaksud meliputi bias gender, diskriminasi, dan eksploitasi ekonomi.
- d. Kemiskinan konsekuensial, dimensi keempat ini menyoroti faktor-faktor eksternal yang menjadi penyebab kemiskinan. Faktor-faktor tersebut adalah konflik, bencana alam, degradasi lingkungan, dan pertumbuhan populasi yang tinggi.

Adapun dampak dari kemiskinan menurut Amartya Sen (1999) dalam beberapa aspek kehidupan antara lain:

- a. Menurunnya kesehatan karena orang yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses terbatas terhadap makanan yang bergizi dan layanan kesehatan.
- b. Kemiskinan juga dapat memengaruhi pendidikan karena orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali tidak mampu membayar biaya sekolah atau terpaksa keluar sekolah untuk bekerja demi mencari nafkah. Akibatnya, tingkat literasi dan pendidikan rendah serta sulitnya mencari pekerjaan yang layak akan membuat kemungkinan untuk keluar dari kemiskinan semakin kecil.

- c. Kemiskinan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial individu dan masyarakat. Orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali merasa rendah diri, merasa tidak dihargai dan memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya dan layanan publik. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya diskriminasi, marginalisasi dan stigmatisasi. Selain itu, kemiskinan juga dapat menyebabkan konflik dan kekerasan dalam keluarga dan masyarakat, serta menyebabkan keterpurukan dalam tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi dalam konten yang menunjukkan kemiskinan yang diunggah oleh *Youtuber* Indonesia dengan menggunakan analisis percakapan. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad, 2021).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Seorang ahli metode penelitian, John W. Creswell, menyebutkan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang fleksibel dan repetitif, dengan fokus pada analisis data yang mendalam dan interpretatif (Creswell, 2013). Metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yakni memahami fenomena sosial yang kompleks melalui analisis data yang mendalam dan detail pada percakapan di dalam konten YouTube bertopik kemiskinan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Fokus penelitian kualitatif adalah pada aspek deskriptif, kontekstual, dan interpretatif dari fenomena sosial, serta konstruksi sosial dari kehidupan manusia (Creswell, 2013). Melalui metode ini, peneliti bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif orang-orang yang terlibat dalam konten bertopik kemiskinan dengan berfokus pada pola interaksi yang terjadi di dalamnya menggunakan teori analisis percakapan.

Selain penggunaan metode, penelitian ini juga dilakukan menggunakan teori. Teori yang digunakan adalah analisis percakapan (*conversation analysis*) selaku teori utama dalam penelitian ini. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, teori ini akan berfokus pada pola interaksi yang terjadi berkaitan dengan giliran bicara, pasangan berdekatan, dan struktur preferensi dalam konten YouTube bertopik kemiskinan yang diunggah oleh *youtuber* Indonesia.

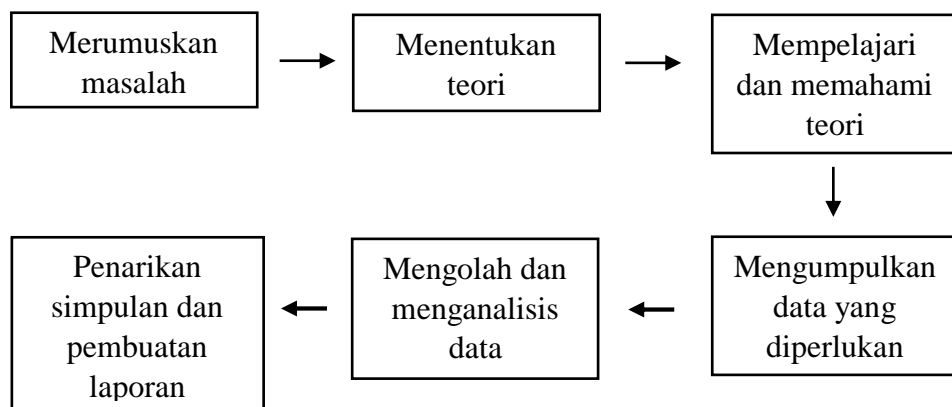
Analisis percakapan berfokus pada detail peristiwa nyata. Analisis percakapan mentranskripsi peristiwa berbahasa termasuk detail linguistik seperti pelafalan, detail non linguistik seperti cara bernapas, dengan cara menghindari presuposisi (pra-dugaan) tentang apa yang mungkin penting baik bagi partisipan atau pun para analis (Schiffrin, 2007). Pemilihan teori analisis percakapan dirasa sesuai dengan tujuan penelitian. Teori ini dirasa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teori utama yaitu analisis percakapan.

Desain penelitian merupakan struktur alur penelitian mulai dari pengumpulan data hingga penarikan simpulan yang dimuat dalam bentuk diagram. Langkah awal dalam struktur alur penelitian ini adalah merumuskan masalah. Masalah penelitian ini adalah bagaimana *youtuber* Indonesia menghadirkan konten kemiskinan yang melibatkan masyarakat kurang mampu dalam konten mereka serta bagaimana pola interaksi yang terjadi di dalam konten tersebut sehingga mampu mendapat simpati dari penonton. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menentukan teori atau pisau analisis yang sesuai untuk penelitian ini. Setelah menentukan teori tersebut, peneliti mempelajari dan memahami teori dengan lebih mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Proses selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah awal dengan mengumpulkan seluruh data yang didapatkan dari sumber data. Proses pengumpulan ini dilakukan dengan menentukan kriteria agar sumber data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Hal ini dilakukan karena data yang didapat berpotensi sangat banyak sehingga perlu dirincikan kembali. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data yang sesuai dengan

penelitian. Selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan guna mendukung analisis dan temuan penelitian. Dalam bab ini, kami akan membahas tentang data dan teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini.

1) Data

Data penelitian ini merupakan percakapan yang terdapat dalam konten video YouTube bertopik kemiskinan dari *Youtuber* Indonesia. Konten video yang akan digunakan sebagai data penelitian akan melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria yang akan ditentukan. Adapun percakapan yang dimaksud dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, hingga gestur tubuh yang dapat diartikan sebagai respon dari percakapan antara peserta percakapan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dari konten video YouTube bertopik kemiskinan dari *Youtuber* Indonesia

(Polit & Beck, 2018). Metode *purposive sampling* dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola interaksi dalam konten-konten video YouTube bertopik kemiskinan dari *Youtuber* Indonesia menggunakan analisis percakapan (*conversation analysis*).

Objek penelitian ini adalah konten video YouTube bertopik kemiskinan dari *Youtuber* Indonesia yang sering kali dianggap sebagai konten yang mengeksploitasi kemiskinan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kriteria inklusi untuk memilih *Youtuber* Indonesia yang memproduksi konten video yang melibatkan kaum menengah ke bawah. Kriteria inklusi tersebut akan membantu peneliti dalam memilih informan yang relevan dengan topik penelitian (Polit & Beck, 2018). Adapun kriteria inklusi tersebut adalah:

- 1) *Youtuber* Indonesia yang memproduksi konten video tentang kemiskinan bersama masyarakat kurang mampu: Kriteria ini akan membantu peneliti memilih informan yang relevan dengan topik penelitian.
- 2) *Youtuber* Indonesia yang memiliki pelanggan di atas lima juta pelanggan (*subscriber*): Kriteria ini memungkinkan peneliti untuk memilih kanal YouTube yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dan dapat memengaruhi persepsi dan pandangan orang-orang tentang isu kemiskinan. Oleh karena itu, informasi dan pandangan yang disampaikan oleh *Youtuber* Indonesia ini dapat dianggap sebagai representatif dari sudut pandang masyarakat terhadap isu kemiskinan.
- 3) *Youtuber* Indonesia yang konsisten memproduksi konten video tentang masyarakat kurang mampu, indikatornya adalah 10 (sepuluh) konten yang diunggah per bulannya: Kriteria ini akan membantu peneliti memilih *Youtuber* yang memiliki fokus pada topik penelitian terkait.
- 4) Dalam rentang waktu bulan September 2022: Kriteria ini akan membantu peneliti mempersempit pilihan video dengan lebih terfokus berdasarkan pada rentang waktu tertentu yang dianggap relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Prosedur pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mengunduh dan menonton video-video yang diproduksi oleh *Youtuber* Indonesia yang telah dipilih

berdasarkan kriteria inklusi. Selanjutnya, data yang diperoleh dari video-video tersebut akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini (Creswell & Creswell, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pendekatan pengumpulan data, dengan tujuan untuk memperoleh konten-konten dari *Youtuber* Indonesia yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami pola-pola interaksi yang digunakan dalam konten-konten *Youtuber* Indonesia yang melibatkan kaum menengah ke bawah.

D. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Metode analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), analisis kualitatif dilakukan dengan cara membaca, memeriksa, mengelompokkan, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan.

Menurut Mahsun (2005: 256) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan paradigma metodologis induktif. Suatu paradigma yang bertolak berjenis tolak dari yang khusus ke yang umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang terjadi di lapangan.

Pemilihan analisis kualitatif ini berdasarkan hakikat dari penelitian kualitatif itu sendiri yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang telah diteliti. Oleh karena itu, analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, mendeskripsi penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing (Mahsun, 2005: 256).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data

Proses persiapan data penelitian dalam penelitian ini adalah menentukan sumber data berdasarkan kriteria inklusi yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

2. Mengorganisasi data

Organisasi data ini memudahkan dalam analisis selanjutnya. Teknik organisasi data yang dipilih adalah transkripsi data. Transkripsi data merupakan sebuah proses mengubah rekaman suara atau video menjadi format teks yang dapat dibaca. Dalam proses ini, peneliti mentranskripsi video yang dipilih sebagai sumber data dengan cara manual tanpa menggunakan *software*. Transkripsi data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif. Data ditranskripsi secara akurat dan lengkap untuk melakukan analisis lebih mendalam.

3. Mengolah dan menganalisis data.

Proses analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teori analisis yang digunakan adalah analisis percakapan (*conversation analysis*) dengan subteori yang digunakan adalah pasangan berdekatan, giliran berbicara, dan struktur preferensi. Setiap subteori dianalisis secara terpisah. Pemilihan data transkrip yang akan dianalisis didasarkan pada kebutuhan analisis dari masing-masing subteori.

4. Menafsir temuan.

Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya penafsiran data yang bertujuan untuk memahami temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas dan menghubungkan temuan dengan teori yang relevan. Dalam melakukan penafsiran data, peneliti akan memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal tersebut membantu untuk menyusun simpulan dan implikasi yang lebih kuat dari hasil penelitian.

5. Penyimpulan temuan data setelah dianalisis dan ditafsirkan.

Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh dari analisis data tersebut. Simpulan disusun secara berurutan, dimulai dengan pendeskripsian mengenai pasangan berdekatan, dilanjutkan dengan giliran bicara, dan terakhir adalah struktur preferensi. Dengan demikian, simpulan menyajikan gambaran keseluruhan mengenai temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data

penelitian ini, dengan memperhatikan setiap aspek yang dianalisis secara sistematis.